OC = 900000370 ✓SUK PRES
SUKARNO, PRES
1966

SEKRETARIAT NEGARA
KABINET PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

nat.83/66.
=or=

AMANAT PJM PRESIDEN SUKARNO PADA APPEL BESAR PARA MENTERI KABINET DWIKORA DI HALAMAN MUKA ISTANA MERDEKA, DJAKARTA, 20 DJANUARI 1966.

Saudara-Saudara sekalian,

Saja mengutjap terima kasih dan menjatakan harunja hati saja. Terharu bahwa Saudara-Saudara, para Menteri telah mengadakan pernjataan sebagai dibatjakan oleh Wakil Perdana Menteri II Saudara Dr.Leimena tadi itu, jang pokoknja, bahwa para Menteri sebagai satu keseluruhan, bahkan djuga masing-masing setia kepada Pemimpin Besar Revolusi/Presiden Republik Indonesia/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata/Mandataris MPRS Bung Karno.

Malahan didalam pernjataan itu tadi dinjatakan, bahwa para Menteri masing-masing bertekad, berdiri dibarisan jang paling depan didalam Barisan Sukarno!

Saja telah menerangkan didalam pidato saja di Bogor tempo hari dihadapan Sidang Kabinet Paripurna, apa sebab saja memerintahkan agar supaja semua rakjat Indonesia ini dari golongan apapun, semua rakjat, baik pegawai, maupun buruh, maupun tani, maupun pemuda, maupun pemudi, maupun anggota-anggota Angkatan Bersendjata, jang tjinta kepada Sukarno, dan berdiri tegak dibelakang pimpinan Presiden Panglima Tertinggi/ Pemimpin Besar Revolusi Sukarno, menjusun barisan, barisan persatuan, barisan Sukarno! Sebabnja ialah oleh karena saja tempo hari di Bogor itu mengatakan, bahwa, dan ini saja mempunjai bukti-bukti jang njata, ada usaha-usaha pendongkèlan gelap-gelapan. Mendongkèl Sukarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi, mendongkèl Sukarno sebagai Presiden Republik Indonesia, mendongkèl Sukarno sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia!

Beberapa kali telah saja katakan sebelumnja, kalau tidak suka sama Sukarno, lepaskahlah Sukarno! Saja memakai bahasa asing beberapa kali: "als jullie mij niet meer lust, trap mij eruit". Pokoknja kalau engkau, hé rakjat tidak senang sekali sama Sukarno, keluarkan Sukarno itu dari pimpinan negara! Tetapi sebagai kukatakan di Bogor tempo hari, bukti-bukti pendongkèlan gelap-gelapan makin lama makin banjak. Bukan sadja dari pihak nekolim, tetapi djuga daripada antèk-antèk nekolim jang ada di Indonesia ini! Manusia-manusia Indonesia jang didalam hatinja ialah tidak senang kepada Sukarno sebagai Pemimpin Republik Indonesia. Padahal saja telah berkata, kalau tidak senang katakanlah terang-terangan, saja akan mengundurkan diri. Tetapi dengan dongkèlan gelap-gelapan saja tidak mau. Dan malahan saja njatakan di Bogor, ja ini Sukarno, ini Pemimpin Besarmu, ini Panglima Tertinggimu, ini Presidenmu, ajo, siapa jang senang, setudju kepada Sukarno, susunlah barisanmu!

Sekarang engkau

Sekarang engkau, hé Saudara-Saudaraku para Menteri berdiri dihadapan saja untuk mengadakan pernjataan sebagai dibatjakan oleh Waperdam II Saudara Leimena itu tadi. Sebagai kukatakan, saja mengutjap terima kasih dan saja merasa terharu atas kesetiaanmu. Kesetiaanmu bukan sadja kepada saja, tetapi kesetiaanmu kepada Revolusi Indonesia, kesetiaanmu kepada politik daripada negara Republik Indonesia.

Saja tahu bahwa engkau, hé Saudara-Saudaraku para Menteri, mengadakan pernjataan ini, tidak oleh karena engkau takut aku ritul. Sebab tempo hari ada dari kalanganmu, he Saudara-Saudara para Menteri, jang berkata kepada saja, Bapak, kami ini dimaki-maki, dituduh-tuduh, dikatakan bahwa kami ini Menteri goblog, Menteri goblog, Menteri goblog, apakah tidak lebih baik kami seluruh anggota daripada Kabinet mengundurkan diri? Karena kami dikatakan kami ini adalah Menteri goblog. Apakah tidak lebih baik kami ini mengundurkan diri, en bloc seluruhnja.

Djadi saja tahu Saudara-Saudara, bahwa kamu hé para Menteri pada hari ini berdiri dihadapan saja untuk mengadakan pernjataan tadi itu, bukan untuk menjandjung-njandjung, mendjanduk-njanduk kepadaku agar supaja kamu tidak ku ritul, tidak. Oleh karena kamu sendiri mengatakan, bahwa kamu lebih baik hendak mengundurkan diri sadja! Memberi kebebasan kepadaku untuk menjusun satu kabinet jang lain.

Dan Saudara-Saudara para Menteri, engkau mengetahui, bahwa tidak ada orang jang sakit hatinja lebih daripada aku, bahwa Menterinja disebutkan Menteri goblog, Menteri goblog, Menteri goblog.

Karena itu, hé Saudara-Saudaraku para Menteri, terima kasih atas pernjataanmu. Saja betul-betul terharu. Saja akan mendjalankan Pimpinan Revolusi ini terus, djikalau diidzinkan oleh Allah SWT. Terus, sebagai jang telah saja pimpinkan sekarang ini. Dan saja telah berkata tempo hari di Bogor, saja tidak akan mundur satu milimeterpun, djikalau masih dikehendaki oleh Allah SWT. Bukan dikehendaki oleh orang-orang reaksioner, bukan dikehendaki oleh nekolim, tetapi djikalau dikehendaki oleh Allah SWT, dan dikehendaki oleh seluruh rakjat Indonesia jang tidak kontra revolusioner, bahwa saja masih tetap berdiri dibarisan jang paling muka daripada Republik Indonesia. Insja Allah SWT dengan ridho Allah aku akan tetap memimpin Republik Indonesia ini memenuhi panggilan daripada Revolusi.

Sekarang saja menjatakan Saudara-Saudara, buat kedua kalinja, hé rakjat dari golongan apapun jang setudju sama Sukarno, jang senang sama Sukarno, jang taat kepada Sukarno, susunlah barisanmu, djangan mundur pun setapak pula, susun barisanmu!

Ja, sebagai kukatakan di Bogor tempo hari, tunggu komandoku, djangan berbuat liar, tunggu komandoku, tetapi susunlah barisanmu sekompak-kompaknja berdiri dibelakangku, djikalau kau memang tjinta kepada Sukarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi, sebagai Presiden daripada Republikmu, sebagai Panglima Tertinggi daripada Angkatan Bersendjata. Saja tadi telah mengatakan, djikalau diridhoi oleh Allah SWT, djikalau dikehendaki oleh Allah SWT, dan saja minta pimpinan dari pada Allah.

Terima kasih.

Sekian.

------H------

-tha-
...man
...sesuai dengan aslinja.

LAMPIRAN :

nst.34/66.
=sr=

PERNJATAAN 92 ANGGAUTA KABINET DWIKORA PADA APPEL BESAR DIHADAPAN PJM PRESIDEN, PEMIMPIN BESAR REVOLUSI, PANGLIMA TERTINGGI ABRI.

1. PANTJASILA, Adjaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, jang sekarang tertjantum dalam Pantja Azimat Revolusi, telah terudji kebenarannja sebagai landasan Revolusi Indonesia, dan dilaksanakan dalam waktu sekarang ini dizaman Krisis Umum Kapitalisme dan proses kehantjuran Imperialisme.

2. Adalah suatu kenjataan, bahwa petualangan Gestok telah melanggar hukum2 Pantja Azimat Revolusi. Suatu petualangan jang ingin mentjoba menjelesaikan problema2 Revolusi tanpa, setjara gotong rojong, mengindahkan unsur2 kekuatan progressip dalam keseluruhannja, jang objektip sedang dalam Revolusi Indonesia.

3. Sementara itu mendjadi kenjataan pula, bahwa didalam epiloog Gestok telah muntjul gedjala2 penjelewengan dari Pantja Azimat Revolusi, sampai dirasakan adanja pendongkelan kepemimpinan Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno.

4. Oleh karenanja penghantjurkan Gestok, dan penanggulangan epiloog Gestok harus didasarkan atas hukum2 jang ditentukan oleh Pantja Azimat Revolusi, dan atas adjaran2 dari Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno dalam keseluruhannja.

5. Menjatakan kesetiaan dan ketaatan jang tidak tergojahkan dari segenap anggauta Kabinet Dwikora R.I. kepada P.J.M. Presiden, Mandataris MPRS/Panglima Tertinggi ABRI/Pemimpin Besar Tunggalnja Bung Karno. Menjatakan kesiap-siagaan tiap anggauta Kabinet Dwikora R.I. sebagai regu terdepan dari Barisan Sukarno, jang siap-siaga membela Revolusi Nasional Indonesia dan Pemimpin Besar Tunggalnja Bung Karno. Menjatakan kebulatan tekadnja dalam menghadapi dan menghantjurkan tiap lawan politik Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, baik dari luar negeri maupun dalam negeri, baik jang setjara terang-terangan maupun jang tersembunji dan berkedok dengan dharma bhakti jang seichlas-ichlasnja tanpa kepentingan pribadi dan golon...

Djakarta, hari Kamis, tanggal 20 Djanuari

Atas nama ...... Anggauta Kabinet Dwikora R.I.

Wk.Perdana Menteri I,	Wk.Perdana Menteri II,	Wk.Perdana Menteri
ttd.	ttd.	ttd.
(Dr. Subandrio).	(Dr.J.Leimena).	(Dr.Chaerul Sale...